

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SIRKUS POHON KARYA*  
ANDREA HIRATA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA  
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**AUNA MURWANINGTYAS**

**A310140115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA  
ANDREA HIRATA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA  
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Auna Murwaningtyas

A310140115

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Main Sufanti M.Hum.  
NIK/NIDN. 576/0612046502

HALAMAN PENGESAHAN

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA  
ANDREA HIRATA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA  
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA

Oleh:

Auna Murwaningtyas

A310140115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Main Sufanti, M.Hum. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Harun Loko Prayitno, M.Hum.

N. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penyusunan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Penulis



Auna Murwaningtyas

A310140115

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA  
ANDREA HIRATA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA  
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur pembangun novel *Sirkus Pohon*, (2) mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Sirkus Pohon*, (3) mendeskripsikan kelayakan hasil penelitian novel *Sirkus Pohon* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data berupa kutipan kata, kalimat, dan paragraf dalam novel yang menunjukkan kritik sosial serta persepsi guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tentang kelayakan bahan ajar hasil penelitian. Sumber data yaitu novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka, simak catat, dan wawancara. Teknik analisis data yaitu teknik dialektika. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) struktur pembangun novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah tema dan fakta cerita yang meliputi alur, penokohan, dan latar. Tema tentang kehidupan politik yaitu menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekuasaan. Alur yaitu alur mundur. Tokoh utama yaitu Sobrinudin. Latar tempat di Desa Ketumbi, Tanjong Lantai, Bangka Belitung. Latar waktu berlangsung sekitar tahun 1990-an sampai 2000-an. Latar sosial yaitu kehidupan masyarakat berpendidikan rendah dan golongan menengah ke bawah. (2) Kritik sosial yang ditemukan dalam novel meliputi kritik politik tentang UU, pencitraan politikus, penyuapan dan penyalahgunaan jabatan; kritik pendidikan tentang sistem pendidikan; kritik agama tentang praktik dukun; kritik kebudayaan tentang kesenian rakyat; kritik keluarga tentang disorganisasi keluarga, dan kritik moral tentang pelabelan buruk. (3) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar berupa apresiasi novel, apresiasi sinopsis, analisis struktur novel, dan kritik sosial. Kriteria kelayakan keempat bahan ajar tersebut dapat dilihat dari Relevansinya dengan KI dan KD; pemilihan bahan ajar sastra ditinjau dari sudut bahasa, psikologi, latar belakang budaya peserta didik; dan tanggapan guru bahasa Indonesia serta dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester 2 kurikulum 2013, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

**Kata kunci:** kritik sosial, novel, pembelajaran sastra di SMA, sosiologi sastra

**Abstract**

*This study aims to (1) describe the structure of the builder in novel Sirkus Pohon, (2) describe social criticism in the novel of Sirkus Pohon, (3) the feasibility novel of Sirkus Pohon as a literary material in high school. The method used is descriptive qualitative. The data of this research are excerpts of words, sentences, and paragraphs in novels that show social criticism and perceptions of teachers of SMA Muhammadiyah 3 Surakarta about the feasibility of teaching materials of research results. The source of the data is the novel of Sirkus Pohon by Andrea Hirata. Technique of collecting data that is library technique, refer to note, and interview.*

*Data analysis technique that is dialectic technique. The validity of research data using triangulation theory. The results of this study indicate, (1) the structure of the novel builder of Sirkus Pohon by Andrea Hirata is the theme and fact of the story which includes plot, characterization, and background. The theme about political life is justifying all means to gain power. The flow is the backward groove. The main character is Sobrinudin. The setting of the place in Ketumbi Village, Tanjong Lantai Regency, Bangka Belitung. The time frame takes place around the 1990s to 2000s. The social setting is the life of the people with low education and the lower middle class. (2) The social criticism found in novel includes political criticism of the law, the imaging of politicians, bribery and abuse of office; educational criticism of the education system; religious criticism about shaman practices; cultural criticism of folk art; family criticism about family disorganization, and moral criticism of bad labeling. (3) The results of this study can be used as teaching material in the form of teaching material for novel appreciation, synopsis appreciation, analysis of novel structure, and social criticism. The eligibility criteria for the four teaching materials can be seen from their relevance to KI and KD; selection of literary teaching materials in terms of language, psychology, cultural background of students; and the Indonesian teacher's response and can be used in high school class XII semester 2 curriculum 2013, especially in Muhammadiyah 3 Surakarta High School.*

**Keywords:** *social criticism, novel, literary learning in high school, sociology of literature*

## **1. PENDAHULUAN**

Lahirnya karya sastra di tengah-tengah masyarakat merupakan sebagai hasil imajinasi pengarang terhadap gejala-gejala sosial yang ada. Sehingga, sebuah karya sastra mencerminkan berbagai masalah yang ada di dalam masyarakat. Masalah-masalah sosial tersebut dimanfaatkan pengarang untuk diolah dalam karya sastra sebagai cerminan kondisi sosial masyarakat dengan tujuan menghibur, mendidik bahkan mengkritik suatu permasalahan sosial.

Menurut Mas'oed (1999:47), kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial tersebut ada karena adanya berbagai ketimpangan sosial yang menimbulkan masalah sosial. Kritik sosial bisa disampaikan melalui berbagai wahana, salah satunya melalui karya sastra.

Salah satu karya sastra fiksi yang lahir di masyarakat sebagai hasil imajinasi terhadap gejala-gejala sosial yang ada adalah novel. Novel merupakan ungkapan

kesadaran pengarang yang berhubungan dengan kepekaan, pikiran, perasaan, dan hasratnya dengan realitas yang dihadapi pengarang dipadu dengan pengalaman hidupnya (Al-Ma'ruf, 2017:57). Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa dikaji sebagai upaya penyediaan bahan ajar sastra di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang di dalamnya mengandung banyak kritik sosial. Novel ini juga memiliki banyak kelebihan, baik dari segi cerita maupun penggunaan bahasa. Novel ini menceritakan lika-liku kehidupan seorang tokoh bernama Sobri yang berasal dari sebuah kampung bernama Ketumbi. Mulai dari kehidupan yang awalnya selalu kurang beruntung hingga akhirnya ia bisa mendapatkan hidup yang lebih baik dengan menjadi seorang badut sirkus. Tidak berhenti sampai disitu saja, namun Sobri harus terlibat dalam sebuah kompetisi politik yaitu pemilihan kepala desa di kampungnya karena ia memiliki pohon delima yang dipercaya orang memiliki kekuatan mistis dan bisa memenangkan orang dalam pemilihan. Aroma kehidupan politik dalam novel seolah menggambarkan kondisi pemerintahan saat ini dengan dikemas indah dalam novel. Novel ini sangat menarik untuk dikaji karena novel ini mengandung banyak pesan yang bisa kita pelajari. Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Alasan digunakannya pendekatan sosiologi sastra dalam kajian novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata karena peneliti ingin memberikan perhatian pada karya sastra sebagai potret tersirat kenyataan sosial di masyarakat.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, teori sosiologi sastra, strukturalisme, kritik sosial dan bahan ajar sastra di SMA. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan aspek kemasyarakatan dimana pengarang mengungkapkan problema kehidupan di dalam sebuah karya sastra, dengan kata lain sastra merupakan cerminan dari sebuah masyarakat. Pendekatan strukturalisme dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik fiksi. Unsur-unsur pembangun struktur dibagi menjadi tiga yaitu tema, fakta cerita, dan sarana sastra (Stanton, 2007:7).

Menurut Akbar (dalam Mas'ood, 1999:47) kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses masyarakat. Jenis kritik sosial menurut Soekanto (2015:312) dapat diklasifikasikan menjadi tujuh yaitu politik, pendidikan, agama, kebiasaan atau kebudayaan, ekonomi, rumah tangga atau keluarga dan moral. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru atau pengajar untuk membantu tercapainya tujuan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan struktur pembangun dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. (2) Mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. (3) Mendeskripsikan kelayakan hasil penelitian novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu studi kasus terpancang. Studi kasus difokuskan pada kritik sosial dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang menunjukkan kritik sosial serta persepsi guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tentang kelayakan bahan ajar hasil penelitian dari novel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik simak catat, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dialektika. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teoritis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, penelitian ini menghasilkan struktur pembangun novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, kritik sosial dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan kelayakan hasil penelitian novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA,



khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan.

### **3.1 Struktur Pembangun Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**

Analisis struktur pembangun novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata menggunakan teori Stanton (2007:7) yang membagi unsur pembangun struktur menjadi tiga yaitu tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Mengingat adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada tema dan fakta cerita. Tema merupakan gagasan utama yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan hasil analisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, tema dalam novel berkaitan dengan kehidupan politik yaitu menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekuasaan. Tema dalam novel tersebut menarik, karena sesuai dengan situasi yang terjadi saat ini. Banyak orang yang berusaha menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekuasaan demi kepentingan pribadi. Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata menceritakan tentang tokoh utama yang bernama Sobri yang harus terlibat dalam politik pemilihan kepala desa karena pohon delima yang dimilikinya. Pohon delima itu dianggap keramat oleh masyarakat karena barang siapa yang memohon harapan pada pohon tersebut maka akan terkabul. Sobri pun terus diincar salah satu calon kepala desa yang menghalalkan segala cara agar bisa terpilih termasuk ingin memiliki pohon delima milik Sobri sehingga harus ikut terlibat masalahnya di dalamnya.

Analisis fakta cerita dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata meliputi alur, karakter atau penokohan, dan latar. Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur yang digunakan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu alur mundur atau sorot balik. Tahapan atau urutan kejadian dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu tahap klimaks pertama, tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks kedua, tahap penyelesaian. Tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu Sobrinudin. Di dalam novel digambarkan beberapa sifat dan karakteristik masing-masing tokoh, serta dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tokoh tambahan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata antara lain Tara, Tegar, Ayah, Ibu Bos, Azizah, Suruhudin, Dinda, Taripol, Gastori,

Abdul Rapi, Daud. Latar dalam novel *Sirkus Novel* karya Andrea Hirata dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat dalam novel yaitu di Desa Ketumbi, Kabupaten Tanjong Lantai, Bangka Belitung. Latar waktu antara lain pagi, sore, malam dan berlangsung sekitar tahun 1990-an sampai 2000-an. Latar sosial menggambarkan kehidupan masyarakat berpendidikan rendah dan golongan menengah kebawah.

Hasil tersebut serupa dengan penelitian Purariyani (2013), yang mengkaji sebuah novel dengan terlebih dahulu menganalisis struktur novel tersebut. Novel tersebut berjudul *Catatan Seorang Novelis* karya Maia Rosyida. Struktur novel yang ditemukan berupa tema yaitu pandangan dan penyimpangan dalam sistem pendidikan Indonesia. Tokoh novel meliputi Novelis, Prabu, Wisnu, Kiki, Emanuella, dan Ardi. Alur yang ditemukan dalam novel yaitu maju. Latar tempat di Jakarta dan latar waktu sekitar tahun 2000-an.

Kedua penelitian tersebut menggunakan teori Stanton untuk menganalisis struktur pembangun novel. Menurut Stanton (2007:7) struktur pembangun novel meliputi tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Namun, hasil struktur pembangun kedua penelitian tersebut hanya meliputi tema dan fakta cerita. Dengan demikian, tidak semua penelitian menggunakan ketiga unsur pembangun novel untuk mengetahui struktur dari sebuah novel. Sehingga, struktur pembangun yang digunakan untuk menganalisis novel tergantung tujuan penelitian.

### **3.2 Kritik Sosial dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata**

Analisis kritik sosial dalam penelitian ini mengacu pada teori Soekanto (2015:321) yang mengklasifikasikan kritik sosial menjadi tujuh jenis, antara lain politik, pendidikan, agama, kebiasaan atau kebudayaan, ekonomi, rumah tangga atau keluarga, dan moral. Berdasarkan hasil analisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea ditemukan enam kritik sosial yang meliputi kritik sosial masalah politik, pendidikan, agama, kebiasaan atau kebudayaan, rumah tangga atau keluarga dan moral. Kritik sosial masalah ekonomi tidak terdapat dalam novel tersebut.

### 3.2.1 Politik

Kritik sosial masalah politik merupakan kritik yang muncul seiring dengan terjadinya ketimpangan pada aspek-aspek politik yang meliputi pengaruh, kekuasaan, dan kewewenangan. Hasil analisis novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata menemukan empat kritik sosial masalah politik dalam novel yaitu (1) UU yang dijadikan alat pembungkam kritik masyarakat kepada pemerintah, (2) pencitraan politikus, (3) penyuapan, dan (4) penyalahgunaan jabatan.

Kritik sosial masalah politik yang pertama yaitu ditemukan satu data kritik politik tentang UU yang dijadikan alat pembungkam kritik masyarakat kepada pemerintah. Kritik politik yang berkaitan dengan UU digambarkan pada ucapan yang disampaikan oleh tokoh Baderun kepada Sobri. Dikatakan Baderun bahwa sebagai warga negara biasa tidak boleh sewenang-wenang dalam memberikan kritikan kepada pemerintah. Kita harus berhati-hati dalam membicarakan soal pemerintah karena ada UU yang mengaturnya. Bahkan sapi yang bukan seperti manusia yang dapat berfikir, digambarkan dalam novel yang seolah-olah tidak boleh disalahkan karena sapi itu merupakan bantuan dari pemerintah.

Kritik sosial masalah politik yang kedua yaitu ditemukan empat data yang menunjukkan kritik politik tentang pencitraan politikus. Pencitraan dalam politik merupakan sebuah politik yang dibuat untuk menggambarkan seseorang, pejabat, partai bahkan ormas adalah baik atau buruk. Kritik politik tentang pencitraan politikus dalam novel ditunjukkan dengan adanya kalimat yang menyatakan banyaknya politisi yang berbasa-basi. Hal ini digambarkan tokoh Abdul Rapi yang mengatakan bahwa masyarakat saat ini sudah jemu dengan pemimpin yang banyak basa-basi. Selain itu digambarkan juga bahwa banyak politikus yang kini hanya mengedepankan reputasinya saja.

Kritik sosial masalah politik yang ketiga yaitu ditemukan tiga data yang menunjukkan kritik politik tentang penyuapan. Penyuapan atau penyogokan digambarkan oleh tokoh bernama Gastori yang sedang mencalonkan diri sebagai kepala desa yang mencoba memberi *sogokan* kepada rakyat. Gastori dan calon kepala desa yang lain memberikan sogokan kepada rakyat seperti sembako, pukot, dan lampu petromaks. Gastori juga menyogok rakyat dengan membagikan kupon minyak tanah dan kacamata gerhana matahari karena memang sebentar lagi kampung

tersebut akan dilewati gerhana matahari. Sogokan tersebut diberikan agar calon pemimpin mendapatkan suara dan dapat memenangkan Pilkades.

Kritik sosial masalah politik yang keempat yaitu ditemukan satu data yang menunjukkan kritik politik tentang penyalahgunaan jabatan. Kritik politik tentang penyalahgunaan jabatan digambarkan dari pernyataan Debuludin saat melakukan debat pemilihan Kepala Desa Ketumbi. Dia menyatakan bahwa pekerjaannya sebagai calo sudah mencerminkan dirinya sebagai seorang politisi. Calo adalah orang yang menjadi perantara atau memberikan jasanya untuk menguruskan sesuatu berdasarkan upah. Jika Debuludin merupakan calo atau perantara orang jual tanah, jual motor, jual lemari, jual tipi, jual radio dan lain-lain, maka seorang politisi menurutnya adalah sebagai perantara rakyatnya. Alasannya mencalonkan diri sebagai kepala desa karena dia ingin meningkatkan derajat dirinya, dia merasa selama ini diremehkan karena hanya orang kecil. Selain itu, dia ingin menjadi orang yang berpengaruh terhadap kampungnya bukan hanya terkenal. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa kini banyak orang atau pemimpin yang terkenal atau bahkan hanya ingin terkenal saja namun tidak membawa pengaruh pada rakyat yang dipimpinnya. Dengan demikian menunjukkan adanya pimpinan yang justru menyalahkan jabatannya sebagai pemimpin rakyat.

### **3.2.2 Pendidikan**

Kritik sosial masalah pendidikan merupakan kritik sosial yang terjadi akibat permasalahan yang disebabkan oleh faktor dalam dan luar pendidikan. Kritik sosial masalah pendidikan yang ditemukan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu dua data kritik pendidikan tentang sistem pendidikan saat ini yang masih berorientasi pada ijazah. Hal ini digambarkan pada tokoh utama bernama Sobri yang kesulitan mencari pekerjaan. Pekerjaan saat ini kebanyakan memiliki syarat harus menyertakan ijazah SMA atau Sederajat. Tentu saja itu memberatkan Sobri yang hanya berijazah SD. Padahal belum tentu orang yang memiliki ijazah tinggi memiliki ketrampilan dan kepribadian yang lebih baik dari orang yang tidak memiliki ijazah.

### **3.2.3 Agama**

Kritik sosial masalah agama adalah kritik sosial yang terjadi akibat masalah-masalah sosial terkait agama, akibat dari lemahnya iman manusia dan menyebabkan manusia itu tidak mampu menjalankan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya. Kritik sosial masalah agama yang ditemukan dalam novel yaitu dua data kritik tentang masih banyaknya praktik dukun di desa-desa akibat tidak meratanya pendidikan, ajaran agama dan ekonomi. Kritik sosial masalah agama tersebut digambarkan dengan cerita pohon delima yang pamornya melejit di masyarakat Desa Ketumbi karena dipercaya memiliki kekuatan mistis. Selain itu juga digambarkan kebiasaan berdukun yang masih dekat dengan masyarakat di Desa Ketumbi akibat lemahnya agama, pendidikan dan ekonomi di Desa Ketumbi..

#### **3.2.4 Kebudayaan**

Kritik sosial masalah kebudayaan adalah kritik yang muncul akibat masalah-masalah yang menyimpan aspek-aspek kebudayaan. Kritik sosial masalah kebudayaan yang ditemukan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu tiga data kritik kebudayaan tentang kesenian rakyat yang mulai hilang akibat perkembangan zaman dan sedikit masyarakat yang melestarikannya. Kritik sosial masalah kebudayaan tersebut digambarkan tokoh Sobri yang berfikir bahwa sirkus keliling milik bosnya mungkin merupakan sirkus terakhir di negara ini akibat tidak ada yang melestarikannya. Sirkus keliling merupakan salah satu kesenian rakyat yang mulai hilang akibat perkembangan zaman dan sedikit masyarakat yang melestarikannya.

#### **3.2.5 Keluarga**

Kritik sosial masalah keluarga adalah kritik sosial karena masalah-masalah yang muncul akibat dari disorganisasi keluarga. Kritik sosial masalah keluarga ditemukan dalam novel yaitu tiga data tentang akibat dari perceraian orang tua terhadap anak (disorganisasi keluarga). Kritik keluarga tersebut digambarkan tokoh Tegar yang menjadi korban dari perceraian orang tuanya. Ibunya yang masih larut dalam kesedihan karena perceraian, memaksa Tegar harus mengganti posisi ibunya bahkan sebagai Ayah sekaligus Ibu bagi adik-adiknya. Mulai pekerjaan rumah dan mengurus adik-adiknya semua dilakukan Tegar. Selain itu, ia juga harus bekerja di bengkel untuk kelangsungan hidup keluarganya. Dengan demikian, penggambaran

tersebut menunjukkan anak yang menjadi korban dari perceraian orang tua. Anak yang seharusnya mendapat kasih sayang orang tua justru berbalik posisi menjadi orang tua bagi adik-adiknya akibat perpisahan orang tua.

### **3.2.6 Moral**

Kritik sosial masalah moral adalah kritik yang muncul akibat ketimpangan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk oleh manusia. Kritik moral yang ditemukan dalam novel yaitu dua data tentang akibat pelabelan buruk pada seseorang. Kritik sosial masalah moral tersebut digambarkan tokoh Taripol yang dikenal sebagai pencuri di kampungnya. Setiap ada orang yang kehilangan pasti semua menuduh Taripol adalah pelakunya. Mencuri merupakan perbuatan buruk dan pelakunya pasti akan dicap buruk pula bahkan bisa dikucilkan di masyarakat. Penggambaran tersebut menjelaskan bahwa pelabelan buruk terhadap seorang pencuri akan terus melekat meskipun ia berhenti mencuri. Padahal setiap orang memiliki kesempatan untuk berubah.

Hasil tersebut serupa dengan penelitian Praptiwi (2014), tentang kritik sosial yang ada dalam sebuah novel. Penelitian tersebut menunjukkan berbagai kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean yaitu adanya kritik terhadap kemiskinan, kritik terhadap kekuasaan untuk menguasai suatu wilayah, kritik terhadap korupsi, kritik terhadap ketidakadilan sosial antara pria dan wanita, kritik terhadap kemanusiaan, kritik terhadap perdagangan manusia, kritik terhadap deskriminasi ras. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji kritik sosial yang terdapat dalam sebuah novel, namun kritik sosial yang ditemukan berbeda sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.3 Kelayakan Hasil Penelitian Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

Penelitian ini menghasilkan empat rancangan bahan ajar yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi bahan ajar apresiasi novel, bahan ajar apresiasi sinopsis, bahan ajar analisis struktural, dan bahan ajar analisis kritik sosial. Bahan ajar tersebut akan diuji kelayakannya berdasarkan relevansinya sebagai bahan ajar, berdasarkan kriteria

pemilihan bahan ajar yang menggunakan teori Rahmanto (2004:27), dan tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Relevansi hasil penelitian yang berupa empat bahan ajar tersebut disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Empat bahan ajar yang dihasilkan dari novel ini dapat diterapkan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII semester 2 kurikulum 2013. Bahan ajar tersebut sesuai dengan KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, ketenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak dengan pengembangan dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Bahan ajar apresiasi novel sesuai dengan KI 4 dan sesuai dengan KD 4.5 mengonversi teks novel dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Bahan ajar apresiasi sinopsis sesuai dengan KI 3 dan sesuai dengan KD 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Bahan ajar analisis struktur dalam novel sesuai dengan KI 3 dan sesuai dengan KD 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Bahan ajar kritik sosial dalam novel sesuai dengan KI 4 dan KD 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik melalui lisan maupun tulisan

Menurut Rahmanto (2004:27) ada tiga aspek penting dalam melakukan pemilihan bahan ajar sastra, yaitu ditinjau dari sudut bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan peserta didik. Ditinjau dari sudut bahasa, empat bahan ajar dari novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sesuai untuk dijadikan bahan ajar di SMA karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Ditinjau dari sudut psikologi, berdasarkan pengelompokan tahap perkembangan psikologis anak, empat bahan ajar yang dihasilkan dari novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata tergolong ke dalam perkembangan psikologis tahap generalisasi (umur 16 tahun dan selanjutnya). Ditinjau dari sudut latar belakang budaya peserta didik, novel *Sirkus*

*Pohon* karya Andrea Hirata mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari yang dikenal peserta didik. Masalah yang diangkat dalam novel juga masalah sehari-hari mulai dari percintaan, pekerjaan, hingga agama. Novel ini bahkan mengangkat cerita tentang kesenian rakyat di Indonesia yang sesuai dengan latar budaya peserta didik.

Bapak Drs. Muhammad Arif Rusydi selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta menyatakan bahwa empat bahan ajar hasil penelitian tersebut sangat cocok diterapkan di sekolah. Bahan ajar tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Namun, guru juga mengatakan bahwa bahan ajar yang paling layak atau efektif untuk diterapkan di sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah bahan ajar analisis struktur. Hal ini dikarenakan bahan ajar analisis struktur merupakan bahan ajar yang paling mudah dan tidak terlalu rumit, meskipun demikian peserta didik sudah bisa memahami isi bahan ajar secara garis besar. Guru juga mengatakan sebenarnya semua itu tergantung dari situasi dan kondisi. Jadi, pemilihan bahan ajar yang efektif itu bersifat relatif, bergantung dengan guru dan tujuannya, karena setiap bahan ajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Bagi penulis pembelajaran novel di sekolah sangat bagus, karena dengan membaca novel, siswa mampu memahami nilai-nilai baik atau pesan yang terdapat di dalam novel tersebut dan menerapkannya di kehidupan. Dengan mempelajari nilai-nilai yang terdapat di dalam novel maka pembentukan karakter dalam diri siswa akan lebih mudah. Namun, seperti yang sering kita ketahui bahwa sekarang ini pembelajaran novel di sekolah hanya berkutat pada pembelajaran sinopsis dan struktur novel saja. Dengan demikian, siswa tidak bisa mengetahui secara mendalam tentang cerita dan makna dari novel. Siswa hanya mengetahui garis besar novel tersebut dan tidak mengetahui lebih dalam makna atau pesan yang ingin disampaikan dalam novel, sehingga pembentukan karakter dengan pembelajaran novel tidak terlaksana dengan maksimal.

Hal tersebut juga dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah, dan juga kini adanya penerapan full day school yang membuat siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah dengan berbagai mata pelajaran dan akan terbebani apabila mendapatkan tugas rumah. Masalah-masalah demikian yang menyebabkan



pembelajaran novel akan sulit diterapkan karena membutuhkan waktu yang lama. Kini masalahnya ada pada bagaimana seorang guru bisa mengatur waktu pembelajaran yang singkat dengan bahan ajar novel yang membutuhkan waktu lama untuk diajarkan agar pembentukan karakter yang menjadi tujuan pendidikan dengan pembelajaran novel bisa tercapai.

Penelitian tentang kelayakan bahan ajar serupa juga dilakukan Budiyanto (2017). Novel yang digunakan berjudul *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Penelitian tersebut menghasilkan empat bahan ajar yaitu bahan ajar berupa novel, sinopsis, analisis struktur novel, dan analisis kritik sosial dalam novel yang kemudian dianalisis kelayakannya. Hasil dari analisis kelayakan bahan ajar novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yaitu relevan dengan kompetensi dan juga sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar ditinjau dari aspek kebahasaan, psikologis, dan latar belakang budaya. Penelitian Budiyanto juga menggunakan tanggapan guru bahasa Indonesia untuk melihat kelayakan bahan ajar hasil penelitian dari novel tersebut. Persamaan penelitian tersebut yaitu melihat kelayakan bahan ajar berdasarkan relevansi bahan ajar hasil penelitian dengan kompetensi, sebuah teori, dan tanggapan guru Bahasa Indonesia. Perbedaan kedua penelitian adalah pemaparan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi atau keterkaitan dengan teori dan ketiga penelitian terdahulu, namun juga memiliki perbedaan sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Penelitian ini menghasilkan struktur pembangun dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, kritik sosial yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, dan kelayakan hasil penelitian novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

##### **4.1 Struktur Pembangun Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata**

Analisis struktur novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata menghasilkan struktur pembangun novel yaitu tema dan fakta cerita. tema novel *Sirkus Pohon*

karya Andrea Hirata berkaitan dengan kehidupan politik yaitu menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekuasaan. Fakta cerita novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata meliputi alur, penokohan, dan latar. Alur dalam novel yaitu mundur atau sorot balik. Tokoh utama dalam novel yaitu Sobrinudin. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat dalam novel yaitu di Desa Ketumbi, Kabupaten Tanjong Lantai, Bangka Belitung. Latar waktu dalam novel berlangsung sekitar tahun 1990-an sampai 2000-an. Latar sosial dalam novel yaitu kehidupan masyarakat yang berpendidikan rendah dan golongan menengah kebawah.

#### **4.2 Kritik Sosial dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata**

Analisis kritik sosial novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata menghasilkan enam kritik sosial meliputi masalah politik, pendidikan, agama, kebudayaan, keluarga, dan moral. Kritik sosial masalah politik yaitu kritik tentang UU yang dijadikan alat pembungkam kritik masyarakat kepada pemerintah, pencitraan politikus, penyuapan, dan penyalahgunaan jabatan. Kritik sosial masalah pendidikan yaitu kritik sosial tentang sistem pendidikan saat ini yang masih berorientasi pada ijazah. Kritik sosial masalah agama yaitu masih banyaknya praktik dukun di desa-desa akibat tidak meratanya pendidikan, ajaran agama, dan ekonomi. Kritik sosial masalah kebudayaan yaitu kesenian rakyat yang mulai hilang akibat perkembangan zaman dan sedikit masyarakat yang melestarikannya. Kritik sosial masalah keluarga yaitu kritik akibat dari perceraian orang tua terhadap anak (disorganisasi keluarga). Kritik sosial masalah moral yaitu akibat pelabelan buruk pada seseorang.

#### **4.3 Kelayakan Hasil Penelitian Novel *Sirkus Pohon* sebagai Karya Andrea Hirata Bahan Ajar Sastra di SMA**

Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi bahan ajar apresiasi novel, bahan ajar apresiasi sinopsis, bahan ajar analisis struktur dan bahan ajar analisis kritik sosial. Kriteria kelayakan keempat bahan ajar tersebut dapat dilihat dari relevansinya dengan KI dan KD, pemilihan bahan ajar sastra menurut teori Rahmanto (2004:27), dan tanggapan guru bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis novel, keempat bahan ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran sastra dan dapat diterapkan di SMA kelas XII semester 2 kurikulum 2013, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Empat bahan ajar tersebut relevan atau sesuai

dengan KI 3 dan KI 4 dan KD 3.1, KD 4.1, KD 4.5. Empat bahan ajar tersebut juga memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar sastra yang layak diterapkan di sekolah menurut teori Rahmanto (2004:27), ditinjau dari sudut bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, ditinjau dari sudut psikologi tergolong ke dalam perkembangan tahap generalisasi yaitu umur 16 tahun ke atas, dan ditinjau dari latar belakang budaya yang tidak jauh berbeda dengan peserta didik. Tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mengatakan bahwa empat bahan ajar tersebut cocok dan efektif apabila diterapkan di sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Budiyanto, Heru. 2017. "Kritik Sosial dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hirata, Andrea. 2017. *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Mas'oed, Mohtar. 1999. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Praptiwi, Rosita. 2014. "Kritik Sosial dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purariyani, Elok Dewi. 2013. "Kritik Sosial terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis atas Novel *Catatan Seseorang Novelis* karya Maia Rosyida". Vol. 2 No. 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/1426>. Diakses pada tanggal 8 April 2018.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.